

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2015)

Oleh : Enggar Nursasi*)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance, yang meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q . Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan manufaktur khususnya sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 dan 2015. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan *Partial Least Square (PLS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kata-kata kunci : kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, kualitas audit dan nilai

Abstract

This research to examine the influence of Good Corporate Governance, which includes managerial ownership, institutional ownership, board composition and audit quality of company value proxied by Tobin's Q. The number of samples in this study are 21 manufacturing companies, especially the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014 and 2015. Analysis method of this research using Partial Least Square (PLS). The result of the research shows that managerial ownership and board of commissioner have no significant effect to company value, while institutional ownership and audit quality have significant effect to company value. Keywords: managerial ownership, institutional ownership, board of commissioners, audit quality and corporate value

1. Pendahuluan

Corporate Governance merupakan suatu sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* ini dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, sehingga akan mempengaruhi tercapainya kinerja perusahaan yang diinginkan. Lemahnya corporate governance merupakan salah satu penyebab krisis keuangan di Indonesia, sekaligus mengindikasikan kegagalan laporan keuangan mencapai tujuannya dalam menyam- paikan fakta riil mengenai kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya terutama informasi

terhadap laba kepada para penggunanya (Solla, 2010 dalam Oktaviani, 2015).

Laporan keuangan yang berkualitas harus mampu menyediakan informasi yang relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi maupun keputusan investasi bagi para investor, serta menganut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan bebas dari pemalsuan dan kecurangan. (Kusumaningtyas, 2015)

Informasi untuk menilai kinerja suatu perusahaan salah satunya adalah menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan

*) Enggar Nursasi, adalah Dosen STIE Malangkeccwara Malang

informasi formal dan wajib dipublikasikan sebagai pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik. Pencapaian kinerja manajemen ini pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu dalam menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Di sisi lain, laba dipergunakan sebagai salah satu indikator untuk memperkirakan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Mengingat sedemikian strategisnya peran dari informasi laba ini, maka kualitas laba menjadi hal yang amat penting bagi para pengambil keputusan ekonomik

Informasi laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang menyajikan fakta yang sebenarnya mengenai kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laba yang diharapkan dapat memberikan informasi yang mendukung pengambilan keputusan. Kualitas laba khususnya dan kualitas laporan keuangan pada umumnya adalah penting bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan karena bermanfaat untuk tujuan kontrak dan pengambilan keputusan investasi (Schipper dan Vincent, 2003).

Mekanisme GCG biasanya ditandai dengan adanya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen (Herawati, 2008 dalam Kusumaningtyas, 2015). sedangkan Guna dan Herawati (2010) menambahkan kualitas audit sebagai proksi mekanisme GCG.

Jiang dan Anandarajan (2009) menyatakan bahwa investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitor agen dengan kepemilikannya yang besar, sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang. Namun

demikian, bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan saham oleh investor institusional terhadap kualitas laba juga masih belum konsisten.

Komisaris independen dalam struktur organisasi perusahaan biasanya beranggotakan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan. Dan kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (De Angelo, 1981)

1.2.Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian empiris sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan.

2.Tinjauan Pustaka

2.1.Good Corporate Governance

Menurut Forum *for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)* dalam Muid (2009) definisi corporate governance yaitu seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang

mengendalikan perusahaan. Blair (1995) dalam Puspitowati dan Mulya (2014), mendefinisikan corporate governance sebagai keseluruhan aset aransemen legal, kebudayaan, dan institusional yang menentukan apa yang dapat dilakukan oleh perusahaan publik, siapa yang mengendalikan, bagaimana pengendalian dilakukan, dan bagaimana risiko dan return dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dialokasikan.

Good Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Pelaksanaan corporate governance yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku akan membuat investor memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan dan nilai pasar perusahaan (Yasmeen dan Hermawati, 2015)

2.2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan kepemilikan manajerial ditunjukkan dengan besarnya prosentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Adanya kepemilikan manajerial, hubungan antara manajer dan pemegang saham digambarkan sebagai hubungan antara agent dan principal (Schroeder et al, 2001 dalam Christian dan Tarigan, 2007). Manajer sebagai agent dan pemegang saham sebagai principal. Keputusan bisnis yang diambil manajer seharusnya ditujukan untuk memaksimalkan sumber daya yang dimiliki

perusahaan yang pada akhirnya berujung pada memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Jika manajer tidak memiliki saham di perusahaan terdapat kemungkinan melakukan hal-hal untuk kepentingannya sendiri dan merugikan para pemegang saham. Tetapi kondisi tersebut akan kecil kemungkinannya terjadi jika seorang manajer mempunyai andil dalam kepemilikan saham, karena keputusan yang diambil akan memperhatikan kepentingannya sebagai pemegang saham.

Pihak manajerial dalam suatu perusahaan adalah pihak yang secara aktif berperan dalam mengambil keputusan untuk menjalankan perusahaan. Pihak-pihak tersebut adalah mereka yang duduk di dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan (Wahidahwati, 2002). Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen. Dalam arti seorang manajer yang mempunyai peran ganda dalam perusahaan, yaitu sebagai seorang manajer dan sebagai pemegang saham.

2.3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain) (Midiastuty dan Machfoedz, 2003). Terdapat dua pendapat yang bertentangan menyangkut kepemilikan institusional pendapat pertama, yaitu berdasar pada pandangan bahwa kepemilikan institusional adalah pemilik sementara yang biasa terfokus pada current earning sehingga manajer terpaksa melakukan tindakan meningkatkan laba.

Pendapat kedua yaitu kepemilikan institusional adalah sophisticated sehingga dapat melakukan fungsi monitoring secara lebih efektif dan tidak mudah di perdaya atau percaya dengan tindakan manipulasi oleh manajer. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk Mendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Melalui mekanisme kepemilikan institusional, efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba. Prosentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan berpengaruh terhadap akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Buediono, 2005).

2.4.Kualitas Audit

Berdasarkan kerangka hukum di Indonesia, perusahaan-perusahaan publik diwajibkan untuk membentuk komite audit. Menurut Kepmen Nomor 117 tahun 2002, tujuan dibentuknya komite audit adalah membantu komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor. Sejalan dengan arahan untuk menjalankan fungsi komite audit secara efektif, maka ukuran sukses komite audit yang berhubungan dengan kegiatan organisasi adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumen seperti pelayanan, kualitas, dan biaya. Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan

menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Kualitas audit sebagai suatu kemungkinan (joint probability) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. De Angelo (1981) dalam Kusumaningtyas (2015) berargumentasi bahwa kualitas audit secara langsung berhubungan dengan ukuran dari perusahaan audit.

2.5.Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas dan nilai buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total utang dan nilai buku dari total ekuitas. Pelaksanaan GCG yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, akan membuat investor memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan (Kusumaningtyas, 2015). Menurut Soliha dan Taswan (2002:3), nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang semakin tinggi berbanding lurus terhadap nilai perusahaan pula. Nilai perusahaan biasanya diukur dengan Price Book Value (PBV). Nilai Perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham (Kusumajaya, 2011). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan. Nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi investor untuk menilai perusahaan secara keseluruhan.

2.6. Kepemilikan Manajerial dan Nilai Perusahaan

Dengan adanya kepemilikan bagi manajemen, akan meningkatkan motivasi manajemen untuk bekerja dengan lebih baik dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan agar tidak merugikan perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajer, maka manajer akan berusaha maksimal untuk meningkatkan laba perusahaan (alignment of interest) karena manajer memiliki bagian atas laba yang diperoleh (Jensen & Meckling, 1976) dalam Tertius dan Christiawan (2015). Dengan demikian, kepentingan antara agen dan pemilik akan sejalan yaitu meningkatkan nilai perusahaan.. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan El-Chaarani (2014) yang mengukur internal ownership berdasarkan kepemilikan manajer, menghasilkan bahwa internal ownership berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Kepemilikan manajer dalam penelitian tersebut, merupakan faktor penting yang mempengaruhi GCG dan kinerja bank (El-Chaarani, 2014 dalam Tertius dan Christiawan, 2015).

3. Metodologi Penelitian

3.1. Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi penelitian. Pengambilan sampel dilakukan secara purposif (purposive sampling) yaitu dalam perolehan informasi menggunakan pertimbangan tertentu

(Indriantoro dan Supomo, 2002:131). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur khususnya sektor Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2015.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari penelitian kepustakaan ini dinamakan data sekunder (secondary data), yaitu data perusahaan manufaktur go public pada tahun 2014 - 2015.

3.3. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan Partial Least Square (PLS). Model analisis ini dipilih karena penelitian dirancang untuk meneliti pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Yaitu untuk menguji hipotesis

3.3. Operasional Variabel Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai definisi dari masing-masing variabel yang digunakan berikut operasional dan cara pengukurannya. Penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan kepemilikan manajerial ditunjukkan dengan besarnya prosentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer.

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah situasi dimana suatu institusi memiliki saham perusahaan atau

dengan kata lain suatu institusi lembaga sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan kepemilikan institusional ditunjukkan dengan besarnya prosentase kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti : perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain.

3. Dewan Komisaris

Komposisi dewan komisaris merupakan perbandingan jumlah keanggotaan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dengan jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris.

Pengukuran dengan prosentase jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh anggota dewan komisaris.

4. Kualitas Audit

Kualitas audit secara langsung berhubungan dengan ukuran dari perusahaan audit, dengan proksi untuk ukuran perusahaan audit, dengan dua katagori KAP yang tergabung dalam The Big Four dan yang tidak masuk The Big Four. The Big Four adalah Price Waterhouse dan Coopers & Lybrand (PwC) adalah yang terbesar di antara the Big Four auditors, yang lainnya adalah Deloitte, Ernst & Young dan KPMG. Pengukuran kualitas audit dengan menggunakan variabel dummy (Siallagan dan MACHfoedz, 2006), yaitu :

Diaudit KAP Big Four : 1

Diaudit KAP Non Big Four : 0

5. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah sebuah nilai yang menunjukkan cerminan dari ekuitas dan nilai

buku perusahaan, baik berupa nilai pasar ekuitas, nilai buku dari total utang dan nilai buku dari total ekuitas. Nilai perusahaan di hitung dengan menggunakan rumus :

Keterangan :

Q : Nilai Perusahaan

EMV : Nilai Pasar Ekuitas (EMV = Closing Price X Jumlah Saham Yang Beredar)

Debt : Nilai Buku Dari Total Hutang

TA : Total Aset

4. Hasil Penelitian dan Bahasan

4.1. Hasil Penelitian

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien sebesar 0.233 dan nilai t statistik sebesar 1.709 lebih kecil dari t table 2.026. Dengan demikian hipotesis ditolak.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien sebesar 0.553 dan nilai t statistik sebesar 6.146 lebih besar dari t table 2.026. Dengan demikian hipotesis diterima.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien sebesar 0.173 dan nilai t statistik sebesar 1.335 lebih besar dari t table 2.026. Dengan demikian hipotesis ditolak.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien sebesar 0.213

dan nilai t statistik sebesar 3.259 lebih besar dari t table 2.026. Dengan demikian hipotesis diterima.

4.2.Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Kusumaningtyas (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara teoritis dengan adanya kepemilikan saham pada manajemen, akan meningkatkan motivasi manajemen untuk bekerja dengan lebih baik dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan agar tidak merugikan perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajer, maka manajer akan berusaha maksimal untuk meningkatkan laba perusahaan (alignment of interest) karena manajer memiliki bagian atas laba yang diperoleh (Jensen & Meckling, 1976).

Kepemilikan saham oleh manajemen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan bahwa ada kemungkinan prosentase kepemilikannya masih kecil, sehingga nilai tersebut tidak signifikan. Prosentase kepemilikan saham yang berbeda akan memiliki kebijakan yang berbeda pula (Kusumaningtyas, 2015). Dari data menunjukkan bahwa rata-rata saham yang dimiliki oleh manajer menunjukkan jumlah yang kecil.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Kusumaningtyas (2015) yang menyatakan bahwa

kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kepemilikan saham ini, maka lembaga atau institusi seperti perbankan, asuransi dan yang lain akan secara langsung memiliki informasi yang relevan dengan perusahaan emiten, sehingga akan mampu mengawasi dan memonitoring kinerja manajemen. Prosentase yang besar oleh institusi ini akan memberikan peluang untuk aktif dalam rapat pemegang saham dan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan perusahaan. Selain itu besarnya prosentase kepemilikan saham oleh institusi ini akan membuat ketertarikan oleh para investor untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut karena ada keyakinan semakin tingginya pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan, yang nantinya akan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas (2015) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat diinterpretasikan bahwa dewan komisaris independen tidak bisa maksimal dalam memberikan pengawasan terhadap dewan direksi. Ada kemungkinan komisaris independen yang ada dalam perusahaan hanya bersifat formalitas untuk memenuhi peraturan dari Bursa Efek Indonesia, sehingga posisi komisaris independen ini tidak benar-benar sebagai pengawas yang independen terhadap kebijakan-kebijakan direksi yang

diberlakukan di perusahaan. Dapat dijelaskan juga bahwa dengan adanya komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan komisaris independen yang kemungkinan tidak berperan aktif, tidak dapat mengendalikan secara langsung kebijakan dan tindakan manajer perusahaan, sehingga tidak dapat memaksimalkan target nilai perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas (2015). Kualitas audit yang diprosikan dengan audit laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh KAP yang besar (The Big Four), dapat mendukung kepercayaan para investor dan pemegang saham terhadap kewajaran laporan keuangan yang sudah dipublis. Jadi para investor dalam memutuskan investasi sudah memper timbangkan kualitas laporan keuangan perusahaan, yang diindikasikan dengan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh KAP besar yg terpercaya.

5.Simpulan dan Saran

5.1.Simpulan

- Beberapa hal yang perlu disimpulkan:
- Kepemilikan saham oleh manajemen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
 - Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
 - Komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
 - Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.2.Saran

Saran yang perlu disampaikan bahwa *Good Corporate Governance* yang meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris dan kualitas audit, sebaiknya mendapatkan perhatian lebih dari pemilik-pemilik perusahaan untuk dapat meningkatkan kepercayaan para investor yang akan menanamkan saham, karena unsure-unsur dari *Good Corporate Governance* tersebut dapat mendukung pencapaian visi dan tujuan perusahaan untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang

6. Daftar Rujukan

- Al Amameh, 2014, Corporate Governance, Ownership Structure & Bank Performance in Jordan, *Internasional Journal of Economic & Finance*, 6(6), 61-81.
- Boediono, G.S, 2005, Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan dampak Manajemen Laba dengan menggunakan Analisis Jalur, *SNA VIII*, Solo, Hal 15-16.
- Christiawan dan Tarigan, 2007, Kepemilikan Manajerial : Kebijakan Hutang, Kinerja, dan Nilai Perusahaan , *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.9, No 1 Mei 2007.
- De Angelo, L.E.1981, Auditor Size dan Audit Quality, *Journal of Accounting and Economics*, 183-199.
- El Charani, H, 2014, *The Impact of Corporate Governance on the Performance of Lebanese Banks*, *International Journal of Business and Finance Research*, 8(5), 22-34.
- Herawati, Vinola, 2008, Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variabel dari Pengukuran Earnings Managemen terhadap Nilai Perusahaan, *SNA XI Pontianak*.

- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. "Metodologi Penelitian Bisnis", Edisi pertama, BPFE, Yogyakarta, 2002.
- Jiang, W dan Anandarajan, 2009, Shareholder Rights, Corporate Governance and Earnings Quality: the Influence of Institutional Investor, *Managerial Auditing Journal*, Vol 24 No 8.
- Kusumaningtyas, Titah Kinanti, 2015, Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar pada Indeks SRI-KEHATI, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 4, No. 7.
- Midiastuti, Pratana Puspa dan Masud Machfoedz, 2003, Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba, *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya.
- Muid, Dul, 2009, Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kualitas Laba, *Fokus Ekonomi Universitas Diponegoro*, Vol.4, No 2, Hal 94-108.
- Oktaviani, Emrinaldi dan Vince, 2015, Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening, *Jurnal SOROT*, Vol.10, No.1.
- Puspitowati, Nela I dan Mulya A.A, 2014, Pengaruh Ukuran Komite Audit, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FE Univ Budi Luhur*, Vol.3, No.1
- Schipper, K and Vincent, L., 2003, Earning Quality, *Accounting Horizon*, Vol 17.
- Soliha, E dan Taswan 2002, Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan serta beberapa Faktor yang Mempengaruhinya, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Semarang*, STIE Stikubang: 1-18.
- Sujoko dan Ugi Soebiantoro, 2007, Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.9 No. I, Hal 41-48.
- Wahidahwati, 2002, Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan : Sebuah Perspektif Theory Agency, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 5, No. 1, Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Pendidik, Yogyakarta.
- Yasmeen dan Hermawati, 2015, Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 20, No. 1.